

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada pedoman pendidikan karakter pendidikan anak usia dini (Haryani dkk, 2019) menjelaskan bahwa karakter adalah tabiat atau kebiasaan untuk melakukan hal yang baik. Serta pendidikan karakter adalah salah upaya pembinaan yang melibatkan pengetahuan, penanaman perilaku kebaikan yang menjadi pola atau kebiasaan. Pada pendidikan anak usia dini terdapat nilai yang sangat penting ditanamkan sejak usia dini yakni kecintaan terhadap tuhan yang maha esa, kejujuran, disiplin, toleransi, cinta damai, percaya diri, mandiri, kreatif, tolong menolong, hormat dan sopan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan, dan adil, rendah hati, peduli lingkungan, dan cinta tanah air.

Menurut Kemendiknas (Cahyati 2023) menyatakan bahwa salah satu nilai dalam pembentukan karakter adalah tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang sangat penting untuk dibiasakan sejak dini. Tanggung jawab bagi anak usia dini bukanlah hal yang mudah. Pada pendidikan anak usia dini nilai-nilai yang dipandang sangat penting dikenal dan diterapkan dalam pendidikan karakter adalah nilai tanggung jawab. Nilai-nilai tanggung jawab sangatlah diperlukan untuk: (1) mengembangkan jiwa yang sehat; (2) kepedulian akan hubungan intrapersonal; (3) sebuah masyarakat yang humanis dan demokratis; dan (4) dunia yang adil

Menurut Sukiman (Haryani dkk, 2019) manfaat dari sikap tanggung jawab yaitu dengan sikap yang bertanggung jawab, seseorang akan dipercaya, dihormati, dan disenangi oleh orang lain. Tanggung jawab merupakan aspek dari pendidikan karakter yang menjadi dasar landasan sekolah yang mengharuskan guru untuk memberikan pendidikan karakter tersebut untuk membangun manusia-manusia yang secara etis berilmu dan dapat memposisikan diri mereka sebagai bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab, sebab karakter tanggung jawab ini sangat bermanfaat pada kehidupan masa depan anak.

Menurut Irawan, dkk (2021) pembentukan karakter anak tidaklah lahir begitu saja, ada proses yang dilewatinya sehingga proses tersebut menjadi karakter yang melekat dalam diri seorang anak. Pembelajaran karakter kepada anak usia dini tidak bisa instan harus dilakukan secara konsisten, dalam implementasinya pelaksanaan pembelajaran bisa menanamkan nilai karakter yang menarik dan menyenangkan bagi anak seperti menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan. Proses penerapan pembelajaran pendidikan karakter di PAUD menjadi pusat dan tema utama dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Pelaksanaan pendidikan karakter tidak terlepas dari peran orang tua dirumah dan guru di sekolah. Disekolah guru memiliki peran sebagai contoh atau teladan untuk anak didiknya, karena karakter pada anak usia dini tidak bisa ditanamkan hanya melalui perintah melainkan melalui pemberian contoh oleh guru. Oleh karena itu guru harus

memiliki sikap dan perilaku yang dapat diteladani oleh anak didiknya salah satunya adalah karakter tanggung jawab.

Kenyataannya rendahnya sikap tanggung jawab anak menjadi topik hangat yang sering diperbincangkan baik di kalangan pendidik, orang tua maupun masyarakat. Kurangnya sikap tanggung jawab anak disebabkan karena tontonan yang kurang baik dan kurang mendidik yang ditiru anak sehingga anak mudah meniru perilaku buruk. Hal inipun terjadi di TK Al Zhafrah khususnya di kelompok B. Berdasarkan hasil hasil temuan dilapangan, sikap tanggung jawab yang dimiliki anak usia 5-6 tahun belum muncul dalam sebagian besar anak dan sikap tanggung jawab yang belum muncul yaitu; mengerjakan tugas yang diberikan, meletakkan barang sesuai dengan tempatnya dan menghargai waktu, tidak menjaga barang milik sendiri, tidak mau membereskan mainan dan peralatan yang sudah digunakan. Biasanya anak-anak meninggalkan begitu saja setelah bermain tanpa mau merapikan kembali, guru meminta anak untuk merapikan sendiri namun anak terlihat malas untuk merapikan mainan dan peralatan yang sudah digunakan.

Berdasarkan wawancara dengan guru, kepala sekolah, terdapat anggapan bahwa karakter tanggung jawab akan berkembang dengan sendirinya seiring bertambah usia anak. Dan anggapan tersebut sangatlah keliru, karena menurut Schweinhart (Novitasari, 2018) penanaman karakter tanggung jawab hendaknya dimulai dari usia Taman Kanak-kanak, karena pengalaman anak di masa Taman Kanak-kanak dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak selanjutnya. Pembelajaran kepada anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap. Dalam menanamkan karakter tanggung

jawab pada anak, terlebih dahulu harus dikenalkan konsep atau pemahaman kepada anak usia dini tentang karakter tanggung jawab.

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini (2019) proses pembentukan tanggung jawab salah satunya melalui kegiatan yang terprogram dan dengan pembiasaan. Dalam kegiatan terprogram yakni kegiatan yang terencana dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, media yang menarik dan sesuai hingga tahap evaluasi. Salah satu program yang dapat meningkatkan karakter tanggung jawab ialah dengan menerapkan program pramuka siaga. Pramuka merupakan kepanjangan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti Jiwa Muda yang Suka Berkarya. Gerakan Pramuka sebagai kelanjutan dan pembaharuan gerakan kepanduan nasional, dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 238 Tahun 1961 bertanggung jawab atas kelestarian Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditopang oleh empat pilar wawasan kebangsaan, yaitu Ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Bhineka Tunggal Ika, Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Aini dan Wahyuni (2023) dalam pramuka sendiri tingkatan paling rendah yaitu setara sekolah dasar yang dinamakan siaga, namun seiring berkembangnya dunia pendidikan, pramuka pun bisa dilaksanakan di PAUD yang diberi nama Prasiaga. Prasiaga disini hadir untuk mengenal nilai-nilai kepramukaan kepada anak usia dini melalui pendekatan belajar sambil bermain melalui pengembangan karakter, fisik, kecakapan dan kemampuan berbuat baik. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan akan mengembangkan pendidikan karakter melalui Pramuka Prasiaga PAUD.

Menurut Irwanto (Anggraeni dkk, 2019) metode bercerita dapat meningkatkan karakter tanggung jawab, sebab dalam menyampaikan cerita didalam cerita terdapat nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan pada diri anak. Metode bercerita adalah suatu pembelajaran yang disampaikan dengan bercerita. *Storytelling* atau metode bercerita suatu cara menyampaikan atau menguraikan suatu peristiwa atau kejadian melalui kata, gambar, atau suara yang diberikan beberapa penambahan improvisasi dari pencerita sehingga dapat memperindah jalannya cerita. Dalam kegiatan bercerita terdapat interaksi antara bacaan dalam buku dan menciptakan interaksi antara orang dewasa (pencerita) dengan anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Rossi (2022) mengemukakan bahkan pengembangan karakter tanggung jawab anak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa untuk mengembangkan karakter tanggung jawab anak pada metode pembelajaran langsung menggunakan komponen karakter penting yaitu moral *knowing*, moral *feeling* dan moral *action*.

Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, Hartati, dan Nurani (2019) berpendapat bahwa metode bercerita menggunakan media boneka tangan dan big book memiliki peranan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 7-8 tahun, karena media boneka tangan dan big book dapat menarik minat anak dan dapat membantu untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan baik yang akan mengembangkan harga diri positif pada anak usia 7-8 tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Wahyuni (2023) berpendapat bahwa pramuka prasiaga dapat mengembangkan karakter anak usia dini terlihat ketika pelaksanaan kegiatan pramuka prasiaga dilaksanakan di lingkungan terbuka, anak-anak sangat antusias mengikuti serangkaian kegiatan dalam komponen utama pramuka prasiaga yaitu pembukaan, kegiatan lingkaran, kegiatan tematik, istirahat dan penutup. Keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun yang tampak saat kegiatan pramuka prasiaga adalah keterampilan dalam melakukan dan mempertahankan percakapan, saling menghormati, terampil dalam bekerja sama, terbuka dengan orang sekitar untuk menyesuaikan diri, memiliki rasa empati, memiliki motivasi dari dalam diri maupun dari luar. Dari hasil penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan, implementasi pramuka prasiaga melalui metode bercerita untuk meningkatkan karakter tanggung jawab belum pernah dilakukan, maka dari itu peneliti menjadi lebih yakin untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pramuka Siaga Melalui Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Kelompok B TK Al Zhafrah.” Meskipun penelitian mengenai karakter tanggung jawab anak usia dini sudah banyak dilakukan dengan berbagai macam metode pembelajaran dan media pembelajaran, akan tetapi menggunakan program pramuka prasiaga melalui metode bercerita masih jarang dilakukan, maka dari itu peneliti lebih yakin untuk melakukan penelitian ini. Selain itu, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan program pramuka siaga dalam meningkatkan karakter tanggung jawab kelompok B TK Al

Zhafrah, sehingga nantinya dapat memberikan arah pandang baru terhadap penggunaan program pramuka siaga di bidang pendidikan anak usia dini.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas penerapan program pramuka prasiaga melalui metode bercerita untuk meningkatkan karakter tanggung jawab kelompok B TK Al Zhafrah?
2. Bagaimana proses implementasi pramuka prasiaga melalui metode untuk meningkatkan karakter tanggung jawab kelompok B TK Al Zhafrah?
3. Kendala apa yang dihadapi oleh Guru dan Anak dalam melaksanakan implementasi pramuka prasiaga melalui metode bercerita untuk meningkatkan karakter tanggung jawab kelompok B TK Al Zhafrah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui efektivitas penerapan program pramuka prasiaga melalui metode bercerita untuk meningkatkan karakter tanggung jawab kelompok TK Al Zhafrah
2. Untuk mengetahui proses implementasi pramuka prasiaga melalui metode untuk meningkatkan karakter tanggung jawab kelompok B TK Al Zhafrah.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Guru dan Anak dalam melaksanakan implementasi pramuka prasiaga melalui metode bercerita untuk meningkatkan

karakter tanggung jawab kelompok B TK Al Zhafrah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi untuk meningkatkan karakter tanggung jawab di tingkat PAUD khususnya dengan menggunakan program pramuka prasiaga.

##### 2. Manfaat Praktis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi:

###### a. Guru

Memberikan masukan dalam meningkatkan karakter tanggung jawab dengan menggunakan program pramuka prasiaga melalui metode bercerita.

###### b. Anak Usia Dini

Diharapkan dapat meningkatkan karakter tanggung jawab anak kelompok B TK AL ZHAFFRAH dengan menggunakan kegiatan pramuka prasiaga melalui metode bercerita serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

###### c. Sekolah

Hasil dari penelitian penggunaan kegiatan pramuka prasiaga ini dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

#### **E. Definisi Operasional**

### 1. Pramuka Prasiaga

Menurut Direktorat Jenderal PAUD (2019) Pramuka adalah organisasi kepanduan atau gerakan pandu. Pandu adalah anggota perkumpulan yang melakukan kegiatan untuk memperbaiki generasi penerus yang berhasil dan mampu membuat generasi selanjutnya berubah. Prasiaga adalah anak yang belum berusia 7 tahun yang diberikan pengenalan tentang nilai-nilai kepramukaan di satuan PAUD. Jadi pramuka prasiaga adalah kegiatan pengenalan nilai-nilai kepramukaan disatuan PAUD yang berfokus pada prinsip kematangan individu melalui kegiatan pembelajaran.

### 2. Metode Bercerita

Menurut Ketut (2019) Metode bercerita adalah suatu pembelajaran yang disampaikan dengan bercerita atau suatu cara menyampaikan atau menguraikan suatu peristiwa atau kejadian melalui kata, gambar, atau suara yang diberikan beberapa penambahan improvisasi dari pencerita sehingga dapat memperindah jalannya cerita. Jadi metode bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita Secara lisan. Anak diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Pendidik dapat menggunakan buku sebagai alat bantu untuk bercerita.

### 3. Karakter Tanggung Jawab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Tanggung jawab adalah suatu keadaan yang wajib dilaksanakan atas segala tanggungan yang dimilikinya. Tanggung Jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya

(kalau ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan). Jadi karakter tanggung jawab adalah sifat yang wajib dimiliki agar bertanggung jawab atas kewajibannya, dan melaksanakan tanggung jawab tersebut.

#### 4. Anak Usia Dini

Menurut UU Sisdiknas (Safitri dkk, 2022) anak usia dini secara umum adalah anak-anak di bawah usia 6 tahun. Pemerintah mendefinisikan anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak usia dini dari 5-6 tahun ke dalam kelompok B atau jenjang terakhir dalam pendidikan Taman Kanak-Kanak.